

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai model kepemimpinan autentik dalam supervise akademik untuk meningkatkan kinerja guru, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan autentik yang terdiri dari 12 indikator dengan nilai rata-rata nilai responden terhadap kepemimpinan autentik termasuk dalam kriteria sangat setuju, yaitu sebesar 4,501. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan dengan kode KA\_9 mengenai indikator “Kepala Sekolah sering memberi saran kepada orang lain” dengan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,531. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan dengan kode KA\_2 mengenai indikator “kepala sekolah mengetahui kekurangan dan kelebihan” dengan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,475 dengan kategori sangat setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan autentik kepala sekolah sering memberi saran kepada orang lain tapi juga memiliki kecenderungan yang kurang mengetahui kelebihan dan kekurangannya, asumsi ini sudah sesuai dengan indikator kepemimpinan autentik pada variabel perspektif moral yang di gunakan kepala sekolah.
2. Supervise akademik yang terdiri dari 16 indikator dengan nilai rata-rata penilaian responden terhadap supervisi akademi termasuk dalam kriteria sangat setuju, yaitu sebesar 4,497. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan dengan kode SA\_5 mengenai indikator “Kepala Sekolah membuat kesepakatan tentang focus yang di amati saat supervisi” dengan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,519. Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan dengan kode SA\_4 mengenai indikator “Kepala Sekolah menyampaikan pada guru untuk mempersiapkan diri

sebelum melakukan supervisi akademik” dengan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,475 dengan kategori sangat setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah sering membuat kesepakatan dengan focus yang di amati sebagai sub variabel dari proses pelaksanaan supervisi akademik.

3. Kinerja guru yang terdiri dari 14 indikator dengan nilai rata-rata penilaian responden terhadap kinerja guru termasuk dalam kriteria sangat setuju, yaitu sebesar 4,491. Penilaian tertinggi responden berada pada item pernyataan dengan kode KG\_5 mengenai indikator “Guru melakukan pengembangan diri melalui refleksi kebiasaan” dengan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,507 sedangkan Penilaian terendah terdapat pada item pernyataan dengan kode KG\_11 mengenai indikator “Guru mengidentifikasi karakteristik dan cara belajar peserta didik” dengan memiliki nilai skor rata-rata sebesar 4,469 dengan kategori sangat setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kecenderungan melakukan pengembangan diri melalui refleksi kebiasaan pada aspek kinerja guru.
4. Pengaruh Kepemimpinan autentik (X) terhadap Kinerja guru (Y) melalui mediasi Supervisi akademik (Z) diperoleh nilai *T statistics* sebesar 9,141 dengan *p-value* sebesar 0,000 dengan nilai coefficient 0,465 menandakan arah positif. Karena nilai *T statistics* sebesar 9,141 berada diatas 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari pada  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dengan menerima  $H_4$ , dengan demikian adanya pengaruh positif dan signifikan variabel *Kepemimpinan autentik* (X) terhadap Kinerja guru (Y) melalui mediasi Supervisi akademik (Z), dari pengujian mediasi di atas menunjukkan bahwa variabel mediasi Supervisi akademik (Z) dalam penelitian ini adalah terkategori *partial mediation* yakni secara langsung atau tidak langsung variabel yang di ujikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja guru (Y).
5. Model kepemimpinan autentik yang dikembangkan dengan nama Model AL-ESA, singkatan dari *Authentic Leadership – Empathy, Situational, Authentic*, mendasarkan gaya kepemimpinannya pada nilai-nilai

kepemimpinan autentik. Model AL-ESA memungkinkan seorang pemimpin untuk melakukan perubahan melalui supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan kinerja guru.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, berikut adalah implikasi hasil penelitian :

1. Pendekatan kepala sekolah dengan teknik kepemimpinan autentik AL-ESA dalam supervise akademik berimplikasi positif terhadap kinerja guru kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah dalam melakukan supervise akademik terhadap guru menunjukkan kualitas kepemimpinan *authentic* yang dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah yang di pimpinnya.
2. Pada peningkatan kinerja guru implementasi model kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik terbukti dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan pendekatan ini, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berperforma lebih baik. Dengan kepemimpinan autentik yang transparan, etis, dan empatik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Sehingga semakin tinggi kepemimpinan *authentic* kepala sekolah di implementasikan maka semakin baik kinerja guru. Kinerja guru penting dan berguna bagi suatu organisasi.
3. Pengembangan profesional guru dengan kepemimpinan autentik mendorong supervisi yang lebih kolaboratif, yang mengakui dan menghargai masukan dari guru. Hal ini penting dalam mengembangkan kompetensi guru baik secara pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Sehingga supervisi akademik berbasis kepemimpinan autentik dapat menjadi platform untuk peningkatan kapasitas guru.
4. Perubahan budaya sekolah dengan mengadopsi model kepemimpinan autentik dapat mempengaruhi budaya sekolah secara keseluruhan. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan kepercayaan dapat menjadi

lebih dominan sehingga budaya yang didasarkan pada kepemimpinan autentik dapat meningkatkan kerjasama antar guru dan antara guru dengan pimpinan sekolah, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan.

5. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kepemimpinan autentik di sekolah-sekolah sehingga kebijakan yang mempromosikan pelatihan dan pengembangan kepemimpinan autentik bagi kepala sekolah dan pengawas dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja pendidikan secara keseluruhan.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil serta implikasi penelitian mengenai model kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru, dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pengembangan kepemimpinan seperti pelatihan kepala sekolah dengan mengadakan program pelatihan untuk kepala sekolah yang berfokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan autentik, termasuk pemahaman diri, pengolahan yang seimbang, transparansi hubungan, dan perspektif moral. Serta melakukan workshop dan seminar untuk guru dan kepala sekolah tentang pentingnya kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik.
2. Penguatan supervisi akademik dengan program supervisi terstruktur dengan dan berkelanjutan, yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penilaian kinerja guru. Selanjutnya pendekatan kolaboratif dengan mendorong pendekatan kolaboratif dalam supervisi akademik, di mana guru terlibat secara aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan diri.
3. Pengembangan sistem evaluasi seperti evaluasi berbasis kinerja yang dapat mengukur dampak langsung dari kepemimpinan autentik terhadap kinerja guru. *Feedback* berkelanjutan dengan menerapkan sistem umpan balik yang berkelanjutan, di mana guru mendapatkan masukan konstruktif secara berkala dari kepala sekolah dan pengawas.

4. Peningkatan kapasitas guru dengan program pengembangan profesional yang berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional guru dan menerapkan program *mentoring* dan *coaching* bagi guru untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan.
5. Implementasi kebijakan dengan regulasi dan standar yang mendukung penerapan kepemimpinan autentik di sekolah-sekolah. Infrastruktur pendukung dengan meningkatkan infrastruktur pendukung untuk pelaksanaan supervisi akademik berbasis kepemimpinan autentik, termasuk teknologi informasi dan komunikasi yang memadai.
6. Penelitian lanjutan, bagi peneliti berikutnya untuk menganalisis lebih lanjut tentang kepemimpinan autentik, supervisi akademik, dan kinerja guru dan menginvestigasi bagaimana pengaruh model kepemimpinan autentik terhadap kinerja guru menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat lebih mendalam dalam menganalisis supervisi akademik dan kinerja guru. Dengan melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik terhadap kinerja guru. Atau komparasi antar daerah dengan melakukan studi komparatif antar daerah untuk melihat efektivitas model kepemimpinan autentik dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.
7. Bagi kepala sekolah, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan autentik dalam melakukan supervisi secara efektif dapat berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru yang memungkinkan kepala sekolah di setiap sekolah untuk menerapkan model kepemimpinan AL-ESA, sehingga guru-guru sebagai tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas mereka.

Dengan mengikuti rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat tercapai peningkatan kinerja guru yang signifikan melalui penerapan model kepemimpinan autentik dalam supervisi akademik.